



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **DAMPAK PENJUALAN JAMU BAGI MASYARAKAT DI KAMPUNG PEJABAT, KELURAHAN LOKTABAT SELATAN TAHUN 2017-2020**

Nellyana Azizah<sup>1)</sup>, Ersis Warmansyah Abbas<sup>2)</sup>, Bambang Subiyakto<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> *Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*  
E-mail: [nellyanaazizah05@gmail.com](mailto:nellyanaazizah05@gmail.com)

<sup>2)</sup> *Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*  
E-mail: [ersiswa@ulm.ac.id](mailto:ersiswa@ulm.ac.id)

<sup>3)</sup> *Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*  
E-mail: [bambangsb@ulm.ac.id](mailto:bambangsb@ulm.ac.id)

**Abstract.** The herbal medicine industry is one of the oldest industries in Indonesia and has grown and developed from indigenous Indonesian cultural roots. Not only that, the herbal medicine industry also has a fairly strong industrial structure because it is supported by the availability of raw material sources in the form of spices. Based on the explanation above, each region has a different herbal medicine industry, in this case it also applies to the Official Village, Banjarbaru City, South Kalimantan Province. Official Village itself is a Loktabat herbal selling village which was inaugurated by the Mayor of Banjarbaru for the 2016-2020 period (late) H. Nadjmi Adhani in 2017. This research uses the Historical method, which consists of four stages, namely the first stage Heuristic, namely collecting data by interviews, document sources and object sources. The second stage is source criticism, namely knowing the validity and authenticity of the data obtained by researchers from the field. The third stage of historiography, namely the researcher writes the entire research descriptively based on the systematics that have been determined within the problem boundaries. The results of the research show that before the official village was inaugurated, the community there had been carrying out herbal medicine processing and selling activities by going around, after the official inauguration of the official village in 2017, sales of herbal medicine in the official village increased with sales in the official village itself, on social media, and selling around. carrying a basket of herbal medicine. The Official Village is well known in various countries. Based on the results of the research carried out, it can be concluded that, as time goes by, the South Lokabat Village Officials' Village has expanded internationally thanks to the persistence of herbal medicine sellers and encouragement from the Banjarbaru Government in providing support which has influenced developments in the South Loktabat Village Officials Village.

Keywords : Dynamics, industry, Loktabat Selatan

**Abstrak.** Industri jamu merupakan salahsatu industri yang paling tua di Indonesia serta tumbuh dan berkembang dari akar budaya asli Indonesia. Tidak hanya itu, industri jamu Juga memiliki struktur industri yang cukup kuat karena ditopang oleh ketersediaan sumber bahan baku berupa rempah-rempah. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa di setiap daerah memiliki industri jamu yang berbeda-beda, dalam hal ini juga berlaku di Kampung Pejabat, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Kampung Pejabat sendiri adalah Kampung penjual jamu Loktabat yang diresmikan oleh Walikota Banjarbaru prtiode 2016-2020 (alm) H. Nadjmi Adhani pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode Sejarah, yang terdiri dari empat tahap yaitu pada tahap pertama Heuristik, yaitu mengumpulkan data dengan wawancara, sumber dokumen dan sumber benda. Tahap kedua Kritik sumber, yaitu mengetahui keabsahan serta keaslian data yang didapat peneliti dari lapangan. Ketiga tahap Historiografi, yaitu peneliti melakukan penulisan keseluruhan penelitian secara deskriptif berdasarkan sistematika yang sudah ditetapkan di dalam batasan masalah. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebelum diresmikannya Kampung Pejabat, Masyarakat disana sudah melakukan kegiatan pengolahan dan penjualan jamu dengan cara berkeliling, setelah diresmikannya Kampung Pejabat pada tahun 2017, penjualan jamu di Kampung Pejabat mengalami peningkatan dengan penjualan di Kampung Pejabat sendiri, Media Sosial, dan berjualan keliling dengan menggendong *bakul jamu*. Kampung Pejabat sudah dikenal di berbagai negara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil Kesimpulan bahwa, dengan seiring berjalannya waktu Kampung Pejabat Kelurahan Loktabat Selatan berkembang sampai ke mancanegara berkat kegigihan para penjual jamu dan adanya dorongan dari Pemerintah Banjarbaru dalam memberikan dukungan yang mempengaruhi perkembangan di Kampung Pejabat Kelurahan Loktabat Selatan.

Kata Kunci : Dinamika, Industri, Loktabat Selatan

## **Pendahuluan**

Industri jamu merupakan salah satu industri yang paling tua di Indonesia serta tumbuh dan berkembang dari akar budaya asli Indonesia. Tidak hanya itu, industri jamu Juga memiliki struktur industri yang cukup kuat karena ditopang oleh ketersediaan sumber bahan baku berupa rempah-rempah. Rempah – rempah sendiri merupakan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu, penguat cita rasa, pengharum dan pengawet makanan yang digunakan secara terbatas (Aditama, 2014).

Alasannya adalah karena pada tempat penelitian ini jamu merupakan industri rumahan yang ada pada kampung pejabat, sehingga tentu saja ketika adanya sebuah kegiatan industri kita harus mengkaji apa dampak yang ada dari kampung pejabat tadi, sehingga peneliti menarik untuk mengkaji dampak penjualan jamu tadi, terutama dampak dalam bidang perekonomian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa di setiap daerah memiliki industri jamu yang berbeda-beda, dalam hal ini juga berlaku di Kampung Pejabat, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 80,65 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 55.869.346 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 28.562 jiwa dan 27.307 jiwa penduduk Perempuan pada tahun 2019 (<https://kec-bbs.banjarbarukota.go.id>). Kampung Pejabat sendiri disini adalah kampung penghasil jamu loktabat. Kampung pejabat tercetus lahir dari ide atau inisiatif warga di sana, karena mayoritas warga di sana berprofesi sebagai pengolah dan penjual jamu. Penjual jamu di Kampung Pejabat sebanyak 33 Orang. Pada tahun 1980 para perantau jamu dari Jawa Tengah mengadu nasib di Banjarbaru tepatnya di kelurahan Loktabat Selatan sebagai penjual Jamu, dahulu. penjual jamu sangat eksis begitu menurut Tarmuji selaku ketua RT 06 lalu berkembang dan tercetuslah nama kampung pejabat. Kampung pejabat diresmikan langsung oleh wali kota Banjarbaru H Nadjmi Adhani pada tanggal 31 Maret 2017.



Gambar 1 Peresmian Kampung Pejabat  
Sumber : Arsip Museum Banjarbaru

Pengolah jamu di kampung pejabat kini cukup banyak, dari 78 kepala keluarga yang tinggal di daerah tersebut, 33 di antaranya bekerja sebagai penjual dan pembuat jamu. Sebagian besar warganya kebanyakan pendatang dari solo, Jawa tengah yang mengadu Nasib ke Kota Banjarbaru. Bahan baku seperti kunyit, jahe, kencur hingga temulawak sendiri ada yang mereka tanam sendiri dan ada pula yang membeli nya di pasar seperti pasar terdekat dari Kampung Pejabat yaitu Pasar Bauntung banjarbaru (Nina et al., 2023)

Masalah yang terjadi dalam penjualan jamu di Kampung Pejabat ini, kondisi cuaca menjadikan faktor pertama dalam penjualan jamu di Kampung Pejabat, jika cuaca buruk maka para penjual jamu tidak melakukan kegiatan berjualan jamu khususnya penjual yang menjual jamu dengan cara berkeliling. Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Pengertian jamu dalam Permenkes No.003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma berlaku di masyarakat (Amelia et al., 2021).

Tanaman obat atau dikenal dengan nama biofarmaka adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit, tanaman obat adalah bahan yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum diolah. dan sumber plasma nutfah lainnya (Menperin, 2014). Industri jamu ini berkembang di seluruh wilayah Indonesia termasuk di wilayah Banjarbaru tepatnya di Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan merupakan daerah yang terkenal dengan penjual jamu gendong untuk kawasan Kalimantan Selatan. Saat ini 70% masyarakat desa Loktabat bermata pencaharian sebagai penjual jamu gendong. Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena dipercaya memberikan andil yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran, kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh. Menurut WHO, sekitar 80 % dari penduduk di beberapa negara Asia dan Afrika menggunakan obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatannya, sedangkan beberapa negara maju, 70%-80% dari masyarakatnya telah menggunakan beberapa bentuk pengobatan komplementer atau alternatif serta obat herbal (Indah, 2022).

Hingga saat ini keberadaan jamu terus berkembang, hal ini tercermin pada permintaan terhadap jamu yang terus mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, tetapi apabila dibandingkan dengan permintaan obat modern dari industri farmasi nasional, permintaan produk jamu masih kalah jauh Walaupun pasar industri jamu masih tetap rendah dibandingkan dengan industri farmasi tetapi pertumbuhan pangsa pasar industri jamu jauh lebih baik dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan industri farmasi malah mengalami penurunan (Hakim, 2015).

Secara universal nilai budaya menjadi pendorong bagi individu dalam mencapai tujuan tertentu. Nilai budaya dijadikan pedoman dan petunjuk di dalam bertingkah laku dan bertindak, baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau

tidak patut (Subiyakto, 2015). Kebudayaan minum jamu terus berkembang khususnya di Kelurahan Loktabat Selatan, Kampung Pejabat menjadi salah satu pariwisata yang menghidupkan tradisi minum jamu.

Kebanyakan orang mengkonsumsi jamu untuk menjaga kesehatannya, memelihara kecantikan tubuh, suplemen penambah tenaga dan gairah hidup. Jamu yang terdiri dari tanaman obat memberikan dampak yang terlihat lambat tetapi bersifat memperbaiki dibanding obat kimiawi yang memberikan efek cepat tetapi bersifat merusak. Oleh karena itu jamu sering digunakan sebagai kombinasi pengobatan untuk mengobati penyakit kronis. Pengobatan dengan menggunakan tanaman obat memiliki beberapa keuntungan, yaitu relatif aman untuk dikonsumsi, memiliki toksisitas yang rendah serta tidak meninggalkan residu (Kusuma et al., 2020).

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis Dampak penjualan jamu bagi Masyarakat di Kampung Pejabat, Kelurahan Loktabat Selatan Tahun 2017-2020. Urgensi penelitian ini adalah penulis mencoba untuk melihat bagaimana konsep dan teori yang dilaksanakan dalam penjualan jamu di kampung pejabat serta apakah ada dampak yang terjadi didalamnya. Kebermanfaatan tulisan ini mencakup dua aspek yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang sejarah kebudayaan sebagai upaya untuk meningkatkan kebudayaan minum jamu di zaman sekarang ini.

Secara praktis diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang Industri Rumahan Kampung Pejabat dan perekonomian di Kampung Pejabat. Hasil penelitian ini juga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Kampung Pejabat untuk meningkatkan pengunjung di Kampung Pejabat dan juga meningkatkan ekonomi para penjual Kampung Pejabat tersebut. Hasil penelitian ini juga bisa memberikan manfaat kepada Masyarakat wilayah Loktabat Selatan agar tetap melestarikan kebudayaan minum jamu dan membangkitkan citra jamu di zaman yang maju seperti sekarang ini. Dengan adanya kampung pejabat diharapkan minum jamu semakin dikembangkan.

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pertama studi yaitu objek yama sama jamu Studi Harsa Wara Prabawa et al (2020) yang berjudul Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional melalui perubahan desain dan pengemasan menunjukkan bahwasanya jamu tradisional perlu dilestarikan dengan mengikuti perkembangan zaman yaitu perubahan bentuk kemasan agar lebih meningkatkan minat masyarakat dalam membelinya.

Selanjutnya penelitian lain dilakukan oleh Herningtyas Nautika et al (2018). Penelitian ini berjudul "Pelatihan Pembuatan Jamu Instan Sebagai Diverifikasikan Produk Pengrajin Jamu di Kampung Pejabat kelurahan Loktabat Selatan Banjarbaru." penelitian ini membahas tentang pelatihan warga mengolah jamu instan atau bubuk tempat lokasi penelitian ini sama dengan penelitian yang akan penulis laksanakan akan tetapi memiliki perbedaan dari apa yang diteliti mengenai objek pada daerah tersebut.

Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian penelitian diatas dari segi objek, fokus penelitian sehingga akan menghasilkan luaran penelitian yang berbeda juga serta belum ada yang memiliki fokus penelitian dengan yang Penulis lakukan maka dari itu penulis mencoba untuk melengkapi kajian-kajian terdahulu. Timbulnya gap atau jarak antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan membuat penulis ingin mengetahui lebih mendalam serta mengambil judul penelitian Dampak penjualan jamu bagi Masyarakat di Kampung Pejabat, Kelurahan Loktabat Selatan Tahun 2017-2020.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sejarah. Metode sejarah atau metode penelitian Sejarah dapat didefinisikan sebagai berikut.”suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam pengumpulan bahan-bahan sumber dari sejarah, dalam menilai atau menguji sumber-sumber itu secara kritis, dan menyajikan suatu hasil “*sinthese*” (pada umumnya dalam bentuk tertulis) dari hasil-hasil yang dicapai (Herlina, 2020). Metode sejarah berkaitan dengan proses penelusuran sumber-sumber sejarah hingga menghasilkan fakta sejarah dan disajikannya dalam tulisan Sejarah.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Field research atau penelitian lapangan yakni penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan Teknik wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan penulis mewawancarai sebanyak 3 orang informan. Pertama, Bapak Tarmuji usia 55 tahun Ketua RT 06 RW 08 kedua, Ibu Warno Usia 77 ketiga, Ibu, Suyati usia 65 tahun Batasan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2017-2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 diresmikannya nama Kampung Pejabat tersebut (Daliman, 2012).

Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah warga Kampung Pejabat Rt 06 Rw 02 Kelurahan Loktabat Selatan Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Adapun informan yang telah diwawancarai berjumlah 3 orang diantaranya penjual jamu gendong, penjual jamu menetap (jualan di samping warung makan), penjual jamu di *Café* Jamu Kampung Pejabat. pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi langsung. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian seperti penjual jamu Kampung Pejabat, dampak penjualan jamu bagi masyarakat sekitar, lalu melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan. Verifikasi data tersebut akan dianalisis melalui kritik internal dan eksternal kemudian peneliti akan memilih dan memilah data Verifikasi data, peneliti akan membandingkan semua data yang sudah didapatkan hingga memperoleh data yang akurat sebagai dasar hasil penelitian yang akan dimuat dalam historiografi penulisan sejarah, kemudian hasil akhirnya menarik kesimpulan yang akan menjadi jawaban permasalahan dalam penelitian (Sjamsudin, 2012).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Dampak penjualan jamu**

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun maupun negative. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penjualan jamu di Kampung Pejabat menimbulkan berbagai dampak baik positif dan negatif yang dapat dilihat dari hubungan sosial dan segi perekonomian masyarakat sekitar Kampung Pejabat maupun masyarakat Loktabat Selatan. Adapun dampak positifnya bagi berbagai pihak dan aspek diantaranya yaitu:

1. Bagi Pemerintah Daerah, adalah menimbulkan peran aktif dan partisipatif Pemerintah daerah agar mendukung dan memperkenalkan Pariwisata Kalimantan Selatan. Dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih mengembangkan pariwisata khususnya jamu
2. Bagi penjual jamu, penjual jamu gendong, dan *Cafe jamu* adalah sebagai tempat mata pencaharian untuk menambah pendapatan (ekonomi meningkat). Penjualan jamu ini menjadi mata pencaharian utama bagi penjual jamu di Kampung Pejabat.
3. Bagi masyarakat Loktabat Selatan, adalah sebagai tempat untuk saling bersilaturahmi, rekreasi atau hiburan (hubungan sosialnya lancar) serta membangun kesadaran masyarakat bahwa wisata Kampung Pejabat ini bisa menjadi peluang mata pencaharian baru dan mobilitas lancar. Selain itu, juga menimbulkan dampak negatif bagi berbagai pihak dan aspek diantaranya yaitu: Bagi masyarakat sekitar, dampak negatif yang dialami adalah menimbulkan kebisingan, pada saat peresmian tahun 2017 pengunjung yang datang sangat ramai sehingga mengakibatkan terganggunya tetangga di sekitar Kampung Pejabat kemudian mereka membangun image usaha mereka tersebut (Tamara & Setyanto 2018).

### **Dampak Industri Rumahan Kampung Pejabat**

Industri rumah tangga diharapkan berperan dalam memecahkan masalah-masalah pengembangan industri di Indonesia. Karena industri rumah tangga mempunyai jumlah unit usaha yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok usaha industri sedang dan industri besar dalam pengembangan usaha mereka menjadi maju (Ananda & Ashludin 2016).

Akibat adanya industri rumahan bagi para penjual jamu di Kampung Pejabat Loktabat Selatan ini bagi penjual jamu di Kampung Pejabat sendiri meningkatkan perekonomian, mengenalkan jamu ke berbagai kalangan masyarakat. Dari Usia muda hingga Usia Tua.

Dampak industri rumahan Kampung Pejabat berbagai macam, dampak produksi jamu dan Distribusi bahan baku pembuatan jamu hingga penjualan. Dampak produksi yaitu, Produksi jamu di Kampung Pejabat ada yang memiliki tenaga kerja yaitu dari keluarganya sendiri (anak Bapak Tarmuji). Rata-rata mereka tidak memiliki tenaga kerja dari luar. Karena menurut mereka jamu harus dibuat oleh orang yang sudah terbiasa membuatnya dan tidak boleh dicampur tangani orang lain (Hayati,2020). Dampak berikutnya yaitu dampak

Produksi yang terbagi menjadi dua, dampak dari bahan baku dan dampak penjualan jamu sebagai berikut:

Dampak bahan baku, penjual jamu di Kampung Pejabat dulu membeli bahan baku di Pasar Martapura dan Pasar Banjarbaru (dulu di kemuning) dua pasar ini menjadi pasar paling sering mereka datang untuk membeli bahan baku. Menurut wawancara dengan mbah warno sebagai berikut :

“Dulu mbah beli bahan baku selasa dan jumat beli di Pasar Martapura. Kalau sekarang disini sudah ada lengkap jadi nggak perlu jauh ke Pasar Martapura.”

Untuk bahan baku sendiri sekarang beli di dekat rumah. Karena faktor usia para penjual jamu tidak bisa membeli bahan baku di Pasar Martapura. Sebagian bahan baku ada yang ditanam di depan rumah tetapi tidak semua penjual jamu menanam bahan baku tersebut.

1. Dampak penjualan, penjual jamu banyak memiliki dampak, kesulitan, halangan saat berjualan. Kendala cuaca, kendala jualan jamu gendong sampai kendala pada saat wabah penyakit *Covid-19*. Dampak yang terjadi saat penjualan yaitu ketika musim hujan, para penjual jamu gendong tidak bisa berjualan keliling karena terkendala cuaca. Dampak berikutnya adalah *Cafe* jamu, adanya *Cafe* jamu memberikan kesan yang berbeda dari objek wisata lainnya, di *Cafe* jamu ini selain menjual jamu juga menjual berbagai cemilan, kita juga bisa minum jamu di tempat sambil silaturahmi dengan masyarakat disana, *Café* jamu ini menjadi tempat yang paling menonjol saat berkunjung ke Kampung Pejabat (Sidoretno et al., 2018).

### **Dampak Kontribusi Perempuan sebagai penjual jamu gendong**

Perempuan dipandang memiliki hak sosial lebih sempit untuk bergerak dibanding laki-laki ini terjadi pada sebelum era perjuangan emansipasi dan kesetaraan *gender*, yang artinya Perempuan tidak boleh bekerja dan harus menjalankan aktivitas di dalam rumah. Padahal sesungguhnya dalam konteks kesetaraan *gender*, Perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki (Satriyati, 2016).

Ada beberapa faktor mengapa Perempuan juga bekerja, besarnya kebutuhan keluarga yang dikeluarkan sehari-hari mengharuskan Perempuan untuk berpartisipasi dalam menopang perekonomian keluarga untuk membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga (Wahyurini & Hamidah 2020). Selanjutnya upaya perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga merupakan salah satu bentuk kesetaraan peran laki-laki dan Perempuan dalam keluarga. Perempuan bertugas menjalankan pekerjaan domestic dalam keluarga seperti mengandung, melahirkan, menyusui, mengurus anak, membesarkan anak dan memberi perhatian suami, namun karena faktor lain, Perempuan harus keluar dari ranah domestiknya. Termasuk berpartisipasi dalam menopang perekonomian keluarga, salah satunya dengan menjadi penjual jamu gendong (Harmanto & Subroto 2007).

Perempuan juga menjadi peran utama sebagai penjual jamu gendong di Kampung Pejabat Loktabat Selatan. Dari hasil wawancara ibu suyati merupakan salah satu penjual jamu Perempuan di Kampung Pejabat. Beliau berumur 60 tahun dan masih aktif berjualan keliling berjualan dari jam 7-11

siang beliau menggondong jamu dengan berat kisaran 15-20 Kg (Monica et al., 2017).



Gambar 2. Penjual jamu gendong  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Hasil wawancara bersama beberapa penjual jamu perempuan salah satunya ibu suyati.

“saya sudah berjualan jamu sekitar kurang lebih 30 tahun, dulu saya jalan kaki tetapi sekarang diantar oleh tetangganya untuk berjualan jamu. Karena sudah nggak kuat lagi untuk berkeliling jauh mbak.”

Ibu suyati salah satu penjual jamu di Kampung Pejabat ini, memberikan kita inspirasi, perempuan juga bisa bekerja dan banting tulang membantu perekonomian keluarganya.

Solusi bagi Dampak tersebut adalah, penjualan jamu gendong agar diganti menggunakan sepeda atau sepeda motor agar mempermudah para penjual jamu gendong melakukan aktivitas penjualan jamu berkeliling lebih menghemat tenaga dan juga lebih efisien waktu jarak tempuh.

**Tabel 1. Daftar Organisasi Penjual Jamu dikampung Loktabat**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Wartini	Ketua	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
2	Sukarni	Wakil Ketua	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
3	Nanik Marianti	Sekretaris	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
4	Hartini	Bendahara	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
5	Tukiyem	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
6	Sumiyem	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
7	Suyati	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
9	Ngatiem	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
10	Pujo	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
11	Sri Lestari	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002

12	Sutini	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
13	Giarti	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
14	Katrin	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
15	Sadini	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
16	Tarti	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
17	Maryani	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
18	Sumiyem	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
19	Dayati	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
20	Jumiati	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
21	Wiwik	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
22	Yanti	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
23	Indrawanti	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
24	Anna	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
25	Fahwarida	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
26	Tarni	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
27	Reni Noryani	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
28	Sukatno	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
29	Suranto	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
30	Warno	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
31	Zuleha	Anggota	Jl.R.O.Ulin Gang Baru Rt.006 Rw.002
32	NOVIASARI	ANGGOTA	JL.R.O.Ulin Gang Baru RT.006 RW.002
33	PARTONO	ANGGOTA	JL.R.O.Ulin Gang Baru RT.006 RW.002

**Sumber: Kantor Kelurahan Loktabat Selatan**

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 33 orang keluarga menunjukkan mereka dalam 1 RT kebanyakan ibu rumah tangga adalah penjual jamu. Hasil dari informasi yang didapatkan di lapangan bahwa mereka yang menjadi penjual jamu tersebut adalah untuk membantu keluarga dan mereka berharap dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Kebanyakan mereka dari ibu-ibu tersebut berprofesi sebagai penjual jamu gendong dan menjual jamu gendongnya sejak tahun 2006 hingga sekarang dengan awalnya berjualan didepan rumah hingga menjual jamu gendong keliling kepada orang-orang. Mereka tidak mengubah usaha mereka walaupun zaman terus maju dan mereka tidak mengandalkan dunia maya atau internet dalam memasarkan barang dagangan mereka kepada orang lain hanya dari kekuatan promosi dari mulut kemulut para pelanggan mereka. kebanyakan ibu rumah tangga yang memiliki usaha tersebut mereka berusaha agar dapat menjual jamunya dan terus mengembangkan usahanya dengan baik (Purwaningsih, 2013).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan diatas dampak penjualan jamu bagi Masyarakat Kampung Pejabat. Dampak penjualan jamu bagi Pemerintah daerah yaitu menimbulkan peran aktif dan partisipatif Pemerintah Daerah agar mendukung dan mengenalkan Pariwisata Kalimantan Selatan khususnya Pariwisata Kampung Pejabat. Dampak bagi penjual jamu. Penjual jamu gendong maupun *Café* Jamu yaitu sebagai tempat mata pencaharian untuk menambah pendapatan ekonomi

Masyarakat Kampung Pejabat dan penjualan jamu ini menjadi mata pencaharian utama bagi Masyarakat Kampung Pejabat.

Dampak bagi Masyarakat Loktabat Selatan sebagai tempat untuk saling bersilaturahmi, rekreasi atau hiburan. Dampak industri rumahan Kampung Pejabat yaitu, produksi jamu di Kampung Pejabat memiliki tenaga kerja yaitu dari keluarga sendiri (anak penjual jamu). Mereka tidak memiliki tenaga kerja dari luar karena pembuatan jamu ini cukup cepat dilakukan membuat mereka tidak mencari tenaga kerja dari luar. Bahan baku juga menjadi dampak bagi industri rumahan, bahan baku yang didapatkan cukup mudah mereka hanya membeli dekat rumah saja. Pada tahun 1980-an mereka membeli jamu di Pasar Martapura karena sudah memiliki usia yang cukup tua mereka memilih membelinya dekat rumah saja selain menghemat pengeluaran juga menghemat waktu.

Penjualan jamu juga menjadi dampak pada saat cuaca tidak mendukung, adanya *Covid-19* menjadikan penjualan jamu mengalami penurunan tetapi para penjual jamu di Kampung Pejabat tidak hanya melakukan kegiatan jual beli langsung mereka melakukan promosi di Media Sosial agar penghasilan mereka tetap ada dan jamu di Kampung Pejabat juga tetap memiliki perkembangan. Dampak kontribusi Perempuan sebagai penjual jamu gendong menjadikan faktor penjualan jamu, penjual jamu rata-rata adalah Perempuan dikarenakan pada saat era perjuangan emansipasi dan kesetaraan *gender*, Perempuan tidak diperbolehkan bekerja dan hanya menjalankan aktivitas di dalam rumah. Seharusnya dalam konteks kesetaraan *gender*, Perempuan memiliki hak dan kedudukan yang sama dengan laki-laki. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan informasi, Perempuan sangat berperan aktif dalam mencukupi perekonomian keluarga. Perempuan berpartisipasi dalam bekerja dan memiliki kontribusi dalam mensejahterakan keluarganya.

## Referensi

- A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Aditama, T. Y. (2014). Jamu & kesehatan. *si Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Kualitas Rumah Tinggal di Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru*. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(2).
- Amelia, D., Arisanty, D., & Kumalawati, R. (2021). Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dengan Kualitas Rumah Tinggal di Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 5(2).
- Ananda, R., & Ashaluddin, A. (2016). Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik (Doctoral dissertation, Riau University).
- Anisah, N., Budiwati, N., & Ferrianta, Y. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Produk Jamu Tradisional pada Kampung Pejabat Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 7(2).
- Prabawa, H. W., & Fitriani, A. D. (2020). Mempertahankan eksistensi jamu tradisional melalui perubahan desain pengemasan dan pemasaran. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).
- Hakim, L. (2015). Rempah dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman. *Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-Kebugaran, Diandra Creative, Yogyakarta*.

- Hayati, G. I. Strategi Pengelolaan Usaha Jamu di Kampung Pejabat Banjarbaru.
- Herlina, N. (2020). Metode sejarah.
- Indah, S. (2022). Dinamika Sosial dan Budaya Masyarakat Urban.
- Kusuma, T. M., Wulandari, E., Widiyanto, T., & Kartika, D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan konsumsi jamu pada masyarakat Magelang tahun 2019. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia*, 37-42.
- Lingga, H. N., Fadlilaturrahmah, F., & Susilowati, E. (2018).
- Munica, R. D., Ulya, M., & Fakhry, M. (2017). Analisis strategi pengembangan industri jamu tradisional di kabupaten bangkalan-madura. *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 11(2), 84-91.
- Purwaningsih, E. H. (2013). Jamu, obat tradisional asli Indonesia: pasang surut pemanfaatannya di Indonesia. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 1(2), 85-89.
- Satriyati, E. (2016). Pola tradisi minum jamu: Upaya pemertahanan pengobatan lokal sebagai identitas masyarakat Bangkalan Madura. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2).
- Sjamsuddin, H. (2012). Metodologi sejarah. Ombak.
- Sidoretno, W. M., & Rz, I. O. (2018). Edukasi bahaya bahan kimia obat yang terdapat didalam obat tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 177-123.
- Subiyakto, B. (2015). Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari: Upaya dan Ajaran Nilai-Nilai Karakter Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Doktorat Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Subroto, A., & Harmanto, N. (2013). *Pilih jamu dan herbal tanpa efek samping*. Elex Media Komputindo.
- Tamara, J., & Setyanto, Y. (2018). Strategi Public Relations dalam Membangun Brand Image Jamu (Studi pada Suwe Ora Jamu Kedai Jamu & Kopi). *Prologia*, 2(2), 377-38.
- Wahyurini, E. T., & Hamidah, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura). *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 155-166.